




LATAR BELAKANG

Kecamatan Tembalang sedang mengalami transformasi urban masif yang ditandai dengan fenomena studentification (dominasi aktivitas mahasiswa) yang dinamis di sekitar kampus UNDIP. Berdasarkan data perencanaan kota tahun 2026, pembangunan hunian vertikal dan kos-kosan yang tidak terkendali di area hulu (Bulusan) telah memicu krisis ekologis lokal.

Krisis Ekologis Tapak

 <p>Masifnya pembangunan meningkatkan koefisien limpasan air (<i>run-off</i>) secara signifikan yang mengalir langsung ke badan waduk.</p>	 <p>Tingginya limbah cair dari pemukiman warga dan area komersial di utara tapak yang belum terfiltrasi dengan baik.</p>	 <p>Tekanan besar pada sistem drainase hilir yang mengancam daya tampung dan kualitas air Waduk Pendidikan Undip.</p>
---	---	---

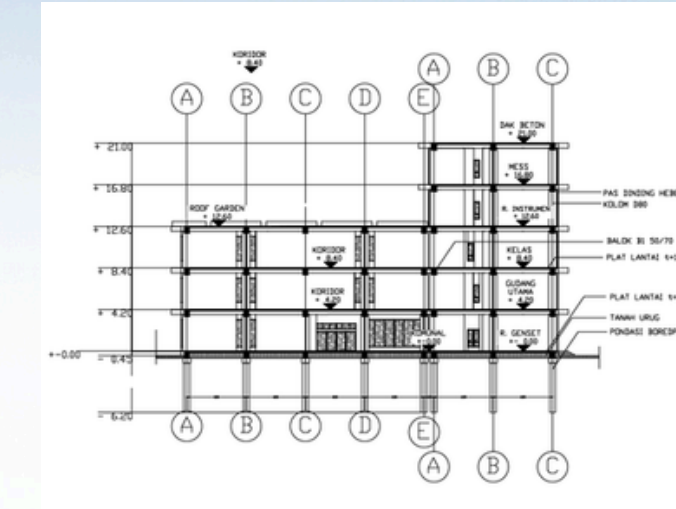
Data Teknis & Lingkungan



3D View



potongan



siteplan



Interior lab



Interior lab



Solusi Strategis: "The Living Gateway"

Proyek ini hadir sebagai "Ginjal Kota", sebuah gerbang hidup yang menyatukan area pemukiman dengan waduk melalui sistem:

<p>Sponge City Principle</p> <p>Optimalisasi penyerapan air hujan lokal.</p>	<p>Bio-Retention Filtrasi</p> <p>Penyaringan polutan domestik melalui vegetasi bertingkat sebelum air mencapai outlet bersih.</p>	<p>Inclusion Hub</p> <p>Menciptakan "Ruang Ketiga" bagi interaksi multikultural antara warga lokal dan mahasiswa untuk menjaga identitas Tembalang.</p>
---	--	--

Man – Activity – Living



Aktivitas yang terjadi meliputi penelitian, monitoring sedimentasi dan kualitas air, serta edukasi publik yang bersifat terbuka (living lab).

Konsep ini berangkat dari hubungan antara manusia sebagai pengguna (man), aktivitas yang dilakukan (activity), dan lingkungan hidup (living) sebagai konteks utama.

